MIMESIS DAN KULTUR TAFSIR AL-QUR'AN: KONTEKS, STRUKTUR DAN TRADISIONALITAS DALAM TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL KITAB *MAFATIH AL-GHAIB*

Oleh:

Muhammad Fathur Rozaq, S. Ag.

NIM: 17200010112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Fathur Rozaq, S. Ag.**

NIM : 17200010112

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

Muhammad Fathur Rozaq, S.Ag.
NIM: 17200010112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Muhammad Fathur Rozaq, S. Ag.**
NIM	: 17200010112
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

Muhammad Fathur Rozaq, S.Ag.
NIM: 17200010112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-194/Un.02/DPPs/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : MIMESIS DAN KULTUR TAFSIR AL-QUR'AN: KONTEKS, STRUKTUR DAN TRADISIONALITAS DALAM TASIR AYAT-AYAT SOSIAL KITAB MAFATIH AL-GHAIB

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FATHUR ROZAQ, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010112
Telah diujikan pada : Jumat, 09 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 607fcf8b82920

Penguji II

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 607bf9dc827c9

Penguji III

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 607fcdb6254ac

Yogyakarta, 09 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 607fd10a4387c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MIMESIS DAN KULTUR TAFSIR AL-QUR'AN: KONTEKS, STRUKTUR DAN TRADISIONALITAS DALAM TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL KITAB *MAFATIH AL-GHAIB*

Yang ditulis oleh :

Nama : **Muhammad Fathur Rozaq, S. Ag.**

NIM : 17200010112

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Pembimbing

Mohammad Yunus, LC., MA., Ph.D

NIP : 1980009030000001301

ABSTRAK

Penelitian ini berporos pada pengaplikasian teori hermeneutika dalam kajian tafsir Al-Qur'an. Adapun teori hermeneutika yang digunakan adalah tiga alur mimesis yang digagas oleh Paul Ricoeur dalam *Time and Narrative*. Karya tafsir yang dikaji dalam penelitian adalah *Mafātiḥ al-Gaib* karangan Fakhr al-Din al-Rāzī. Signifikansi penggunaan teori mimesis$_1$ adalah untuk menghidupkan kembali diskursus sosial yang tersamarkan oleh rentang waktu dalam satu konteks tertentu. Konteks dalam penelitian ini tidak difungsikan sebagai alat untuk memahami teks, lebih dari itu ia adalah bagian integral dari teks dengan diskursus yang telah mati. Dalam kasus al-Rāzī diskursus sosial yang muncul yakni relasi erat antara ulama dan penguasa di samping beberapa intrik politik yang tajam hingga menewaskannya. Berkacamatakan mimesis$_2$ respons al-Rāzī terhadap elit menjadi lebih terang terbaca di dalam tafsirnya dengan gambaran diskursus tersebut. Terdapat alur retorika yang sengaja disusun bagi kalangan elit dan khususnya penguasa dalam tafsirnya sebagai gambaran normatif akan kepemimpinan ideal dengan narasi persuasif. Di titik ini al-Rāzī menyebut bahwa ulama adalah *umara' al-umara'*, dengan narasi ini secara tidak langsung ia memosisikan dirinya sendiri sebagai *amīr al-umara'*. Narasi tafsir al-Rāzī selain ditujukan untuk umum dalam beberapa ayat yang terkait dengan diskursus ulama-penguasa terlihat audiens yang dituju adalah elit negara serta penguasa. Mimesis$_3$ mengantar penulis pada penelusuran akan tradisi tafsir Al-Qur'an dilingkaran istana. Di titik ini penulis mencoba untuk membandingkan al-Rāzī dengan mufasir lain yang memiliki ikatan dengan penguasa yakni al-Ṭabari dan Ibn Kaṡīr. Perbandingan antara ketiganya menjadi demarkasi, bahwa pemikiran dan keberanian al-Rāzī melahirkan karya tafsir dengan penyuaraan lantang pada keadilan dan kesetaraan kepada penguasa.

Kata kunci : Mimesis, al-Rāzī, *Mafātiḥ al-Gaib*, diskursus sosial, narasi tafsir, penguasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	Ẓā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	…’…	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعقّدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدّة	ditulis	‘iddah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. *Tā' marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	ni'matullāh
زكاة الفطر	ditulis	zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

ـــــ	Fatḥaḥ	ditulis	A
ضَرَبَ		ditulis	ḍāraba
ـــ ـــ	Kasrah	ditulis	i
فَهِمَ		ditulis	fahima
ـــــ	Ḍāmmah	ditulis	u
كُتِبَ		ditulis	kutiba

E. Vokal Panjang:

1	fatḥaḥ + alif	Ditulis	Â
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
2	fatḥaḥ + alifmaqṣūr	Ditulis	Ā
	يسعي	Ditulis	yas'ā
3	kasrah + yamati	Ditulis	Ī
	مجيد	Ditulis	Majīd
4	ḍammah + waumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūḍ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Vokal Rangkap:

1	fatḥaḥ + yāmati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	fatḥaḥ + waumati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اانتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	**Ditulis**	Al-Qur'ān
القياس	**Ditulis**	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	**Ditulis**	Asy-Syams
السماء	**Ditulis**	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي ألفروض	**Ditulis**	Zawi al-Furūḍ
اهل السنة	**Ditulis**	Ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Hamdalah atas karunia serta pertolongan Allah SWT sehingga tesis ini dapat dirampungkan. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengajarkan kebahagiaan dan kerelaan dalam keadaan apapun. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada ibu yang mendoakan tanpa henti pun teruntuk almarhum bapak yang sosoknya tidak mungkin terlupa. Juga kepada istri saya, yang menjadi suluh di hati terdalam seperti namanya, yang tetap setia menemani di kala dunia terlihat gelap dan muram. Kepada segenap keluarga yang telah mendukung dari awal hingga akhir, semoga rahmat dan karunia Allah senantiasa membersamai.

Kami juga mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada mas Aguk Irawan yang telah begitu baik menampung dan mengajar kami di pesantren Baitul Kilmah. Bukan hanya belajar nalar rohani di pesantren Mas Aguk kami juga beruntung dapat bertemu dengan banyak kalangan dari dunia sastra dan seni pada umumnya. Di samping tempat berteduh yang dibebaskan oleh beliau dari biaya. Rasa-rasanya pengalaman di Baitul Kilmah serta kebaikan mas Aguk terlalu berharga untuk kami lupakan bahkan di alam nanti. Demikian juga kepada pak Suyanto sekalian yang telah membantu mendanai studi kami selama empat semester. Doa-doa terbaik semoga selalu terpanjat untuk beliau-beliau.

Dalam studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga kami ucapkan beribu terima kasih atas ilmu yang telah disampaikan oleh para dosen yang mengagumkan serta disusun berdasarkan kurikulum yang berkelas. Terkhusus kepada pak Muhammad Yunus yang telah membimbing dengan sabar mahasiswanya yang sering bimbang; kepada pak Munirul Ikhwan yang mengajar kami dari semester pertama hingga ketiga mengenai studi Al-Qur'an kekinian; kepada pak Nur Ichwan yang telah mengajar mata kuliah metodologi penelitian yang signifikansinya kami dapat rasakan hingga kini; juga kepada pak Sahiron Syamsuddin yang telah mengajarkan hermeneutika dasar dan terapan; juga kepada dosen-dosen lain di Pascasarjana yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Kami sadar betul studi kami tidak akan membuahkan apa-apa tanpa perantara keilmuan dari beliau-beliau.

Terakhir kami juga ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman baik di Baitul Kilmah, kelas Hermeneutika Al-Qur'an 2017, lingkar ngopi CONTRA(DiE)Xi, serta CRIS F. Lebih-lebih kepada ka Ipung dan ka Ali yang selalu tidak kesusahan menyembunyikan kerepotannya kepada teman yang

merepotkan ini; ka Aziz, Kafi, Wildan, Yasir, Ali, Amul, Jamal, dan santri BK lainnya mereka yang senyumnya manis dan jenaka saat ngobrolin hal yang bahkan pahit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Pernyataan Keaslian ii
Pernyataan Bebas Plagiasi iii
Halaman Pengesahan iv
Nota Persetujuan Pembimbing v
Abstrak vi
Pedoman Transliterasi vii
Kata Pengantar xi
Daftar Isi xiii

BAB I
PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 6
- **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian** 7
- **D. Kajian Pustaka** 8
- **E. Landasan Teoreris** 10
- **F. Metode Penelitian** 16
- **G. Sistematika Pembahasan** 17

BAB II
TEKS DAN INTERPRETASI KEBUDAYAAN: KONTEKS SOSIO-KULTURAL FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ 20

- **A. Pendahuluan** 20
- **B. Tragedi dan Gambaran Karakterisasi Al-Razi dalam Kronik Para Penulis Tabaqat** 25
- **C. Populisme dan Kelindan Penguasa-Ulama** 32
- **D. Intensi Historis dan Residu dalam Kitab Tarikh dan Tabaqat** 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kesimpulan 34

BAB III

RETORIKA TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL AL-RAZI: OPERANDI, SKEMATISASI DAN TRADISIONALITAS NARATIF DALAM *MAFĀTIḤ AL-GAIB* 45

A. Pendahuluan 45

B. Penguasa dan Pemimpin Ideal dalam Tafsir al-Rāzī 48

1. Penguasa sebagai pembaca 48

2. Argumentasi bertajuk hirarki 54

3. Rakyat yang taat : Narasi tafsir persuasif 61

C. Kritik untuk Para Elit 62

D. Tafsir Harta, Kuasa, dan Zakat: Suatu Langkah Persuasi 69

E. Kesimpulan 76

BAB IV

TAFSIR AL-QUR'AN DAN KEKUASAAN: CATATAN DISKURSIF PARA MUFASIR ISTANA 78

A. Pendahuluan 78

B. Al-Ṭabari dan Ibn Kaṡīr: Dua Mufasir dalam Irisan Konteks al-Razi 80

C. Penguasa dalam Tiga Karya Tafsir Era Klasik 85

D. Kesimpulan 91

BAB V

PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian teks tafsir akan menarik jika diarahkan pada pandangan Andrew Rippin yang mencoba mendekati produk penafsiran sebagai sarana untuk membaca respons Muslim pada suatu masa menyikapi Al-Qur'an. Menuju studi historisitas reaksi pembaca Al-Qur'an ini Rippin spontan mengantarkan pada esai-esai yang dibaginya dalam empat tajuk utama yakni formasi dan pengembangan tafsir; genre-genre tafsir; milieu sektarian dalam tafsir; dan tren-tren modern dalam tafsir.[1] Pandangan *genuine* dari Rippin ini mengguratkan celah besar karena ia tidak menyertakan landasan teori utuh kecuali sekedar cuplikan pemikiran Goldziher yang ia anggap perlu disempurnakan. Sementara menurut Paul Ricoeur untuk meneroka ulang kultur suatu masa yang jalannya hanya ada melalui teks mensyaratkan adanya pembacaan fragmen diskursif masa lampau sehingga menghasilkan refigurasi kemewaktuan historis.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melompati titik kemewaktuan di atas para sarjana dalam buku kompilasi yang diedit oleh Rippin menulis pendekatan mereka masing-masing, ada pula bahkan tidak sama sekali, dengan pemilihan objek material secara arbitrer. Jane Dammen McAuliffe misalnya mengatakan jika ia mengagumi sarjana yang mengungkap pendekatan dan metode dalam penelitian untuk kemudian

---

[1]Andrew Rippin, "Introduction" dalam Andrew Rippin Edt., *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an* (Oxford: Clarendon Press, 1988), 4-9.
[2] Paul Ricoeur, *Time and Narrative* Vol. 2 terj. Kathleen McLaughlin dan David Pellauer (Chicago and London: University of Chicago Press, 1984), 6. Lihat juga Vol. 3, 104.

menyatakan bahwa al-Thabari dan ibn Katsir memiliki pendekatan hermeneutik tersendiri.[3] Uniknya McAuliffe sendiri tidak mengungkapkan pendekatan dan metodenya ketika meneliti dua tokoh mufasir tersebut kecuali sedikit pengertian definitif mengenai hermeneutika yang dikorelasikan dengan budaya tafsir Al-Qur'an. Ia mengambil sampel yang sama yakni penafsiran keduanya mengenai *muhkam* dan *mutasyabih*. Signifikansi sampel dari McAuliffe ini tidak hendak menunjukkan ke arah yang dikehendaki Rippin di atas karena ia sama sekali tidak mencoba menghubungkan antara sampel yang ia pilih dengan diskursus dua mufasir tersebut. Demikian juga yang dilakukan Anthony H. Johns yang menelusuri profil tafsir di Melayu, ia menampilkan banyak tokoh namun sampel yang dipakai hanya tafsiran mereka mengenai surat al-Fatihah.[4]

Rippin seakan tidak bisa lepas dari pengaruh Wansbrough yang tidak sedikitpun menggelisahkan aporia kemewaktuan dalam mimesis. Wansbrough dalam esainya *Res Ipsa Loquitur* membingkai narasi besar perbandingan antara sejarah dan sastra untuk kemudian menjurus pada perbandingan antara histori dan mimesis. Ia mengontraskan sejarah Ugarit beserta artefak-artefak yang ditemukan dari zaman perunggu dengan sejarah awal Islam yang menurutnya hanya kesadaran kolektif naif yang dikonstruk menjadi satu kebenaran baru. Wansbrough membandingkan kesejarahan yang disertai bukti artefak dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Jane Dammen McAuliffe, "Quranic Hermeneutics: The Views of Al-Thabari and Ibn Katsir" dalam Andrew Rippin, *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an* (Oxford: Clarendon Press, 1988), 46-62.
[4] Anthony H. Johns, "Quranic Exegesis in the Malay World: In Search of a Profile" dalam Andrew Rippin, *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an* (Oxford: Clarendon Press, 1988), 257-287.

narasi sejarah yang menurutnya sekedar mimesis.[5] Meskipun yang dituju oleh Wansbrough adalah tulisan ulama mengenai Hijaz abad ketujuh, orientasi yang berbasis pada sumber ini tentu menjadi hambatan pula untuk membaca reaksi historis para ulama yang termuat dalam karya mereka. Hal ini karena upaya Wansbrough bukan untuk menjembatani historisitas yang menurutnya ideal dengan narasi yang ia anggap mimesis, ia justru membelakangi tujuan ini dengan melakukan jukstaposisi sehingga keduanya tampak terpisah jauh.

Satu hal elementer yang lepas dari pengamatan Wansbrough, kealpaan ini pun diikuti Rippin, adalah aspek kemewaktuan yang sudah terlebih dahulu ditulis oleh Ricoeur. Kemewaktuan menurut Ricoeur dapat menjadi jembatan antara kesejarahan yang dianggap faktual dan narasi sastra yang menurutnya dikonotasikan menjadi tulisan yang sepenuhnya fiksional.[6] Tesis Ricoeur ini dapat menjadi fundamen untuk membaca kembali teks yang ditulis oleh para intelektual Muslim sampai pada respons temporal mereka terhadap Al-Qur'an. Mengacu mimesis ala Ricoeur ini posisi teks karya para intelektual Muslim berada pada titik kuasi historis yang bukan hanya memungkinkan untuk direfigurasi historisitasnya melainkan juga memungkinkan untuk diteroka kultur diskursif yang berkembang pada masanya.

Mimesis Ricoeur melalui tiga tahapan saling berkait dan membutuhkan sosok tokoh kesejarahan dengan profil yang tidak lepas dari tragedi. Berkenaan

[5] John Wansbrough, "*Res Ipsa Loquitur*: History and Mimesis" dalam Herbert Berg Edt., *Method and Theory in the Study of Islamic Origins* (Leiden: Brill, 2003), 9-19.
[6] Paul Ricoeur, *Time and Narrative* Vol. 3 Trans. Kathleen Blamey dan David Pellauer (Chicago dan London: The University of Chicago Press, 1988), 101.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan kajian teks tafsir Fakhr al-Din al-Rāzī (W. 606 H) adalah sosok ideal dengan profil tragis. McAuliffe menulis pendapat yang sudah populer bahwa kitab tafsir karya al-Rāzī secara luas disanjung di samping beberapa kalangan mencibirnya.[7] Mengenai *Tafsir al-Kabir* Al-Ẓahabi menyatakan bahwa adalah kitab *tafsir bi al-ra'yi jaiz* walaupun Ibn Taimiyah, sebagai tokoh yang dikagumi al-Ẓahabi, mencela tafsir al-Rāzī dengan sebutan, *fih kull syai' illa al-tafsir*, ensiklopedia tanpa tafsir, al-Ẓahabi tetap meletakkannya pada posisi pertama subbab *ahamm kutub al-tafsir al-jaiz* dalam *Tafsir wa al-Mufassirun*.[8] Al-Rāzī mengonfirmasi bahwa ia kerap mendapat tudingan dan cibiran yang kontraproduktif baik secara personal maupun secara intelektual karena pembahasannya yang menyinggung filsafat.[9] Pertentangan yang terjadi pada masa al-Rāzī masyhur ditulis dalam kitab *tarikh* dan *tabaqat* berujung pada kematiannya akibat diracuni oleh lawan dalam diskursusnya.[10]

Salah satu akar stagnasi dalam kajian keislaman adalah penolakan terhadap metodologi atau pendekatan tertentu terlebih yang dimunculkan oleh orang 'asing'. Setidaknya hal ini juga dikeluhkan oleh Fazlur Rahman, tentang masih adanya pandangan ilmu baik – ilmu buruk, ilmu orang beriman – ilmu orang kafir, ilmu mulia – ilmu terkutuk.[11] Penelitian ini akan menggunakan teori mimesis untuk meneroka tradisi tafsir Al-Qur'an. Kitab suci sebagai pusat dari

---

[7] Jane Dammen McAuliffe, *Qur'anic Christians: An Analysis of Classical and Modern Exegesis* (Cambridge: Cambridge University Press, 1991), 68.
[8] Muhammad Husain al-Żahabī, *Tafsīr wa al-Mufassirūn* juz 1, (Cairo: Dar al-Hadiṡ, 2012), 206.
[9] Fakhr al-Din al-Rāzī, *I'tiqadat Farq al-Muslimin wa al-Musyrikin* Ed. Ali Sami al-Nassyar (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah, 1982), 92.
[10] Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufassirun: Hayatuhum wa Manhajuhum* juz 3 (Teheran: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami, 1386 H), 1108.
[11]Fazlur Rahman *Islam* and *Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), 135.

diskursus keislaman, mufasir sebagai aktor, dan konteks budaya menjadi latar dari 'diskusi besar' yang tengah berlangsung pada masanya. Titik tekan pada kultur ini menggeser poros kajian menegnai al-Rāzī yang selama ini hanya ditekankan pada aspek pemikiran ideologis dan filsafatnya.[12] Berangkat dari relasi al-Rāzī dengan konstelasi para penguasa seperti yang dicatat Frank Griffel,[13] didapati adanya kemungkinan bahwa *sound bite* dan ujaran kebencian yang dialamatkan kepadanya memuat tendensi politis. Griffel menggunakan diksi patronase untuk menggambarkan bahwa al-Rāzī mendapatkan keuntungan dari penguasa dengan timbal balik berupa masukan dalam kebijakan keagamaan.[14] Berdasarkan pada narasi sugestif al-Rāzī kepada para elit untuk membayar zakat ketika menafsirkan QS. Al-Taubah: 60[15] dan mayoritas elit yang mendukung mobilisasi massa untuk mengusir al-Rāzī,[16] dua premis ini memunculkan hipotesis bahwa relasinya dengan penguasa berada pada taraf *high politics*, perjuangan membela kaum marjinal demi kemanusiaan.

Rentang waktu yang panjang tidak menghalangi eksistensi polemik berkaitan al-Rāzī. Walid Saleh menyinyalir pada awal 1932 kalangan progresif dari kalangan ulama Azhari mencetak ulang tafsir al-Rāzī. Penerbitan ulang ini adalah bentuk resistensi karena pada kurun tersebut mayoritas ulama Azhari

---

[12] Ayman Shihadeh, "From al-Ghazali to al-Rāzī: 6th/12th Century Developments in Muslim Philosophical Theology" dalam *Arabic Sciences and Philosophy*, Vol. 15 (2005) pp. 141-179. Ayman Shihadeh, *The Teleological Ethics of Fakhr al-Din al-Rāzī* (Leiden & Boston: Brill, 2006). Tariq Jaffer, *Razi: Master of Qur'anic Interpretation and Theological Reasoning* (Oxford: Oxford University Press, 2015).

[13] Frank Griffel, "On Fakhr Al-Din Al-Rāzī's Life and the Patronage He Received" dalam *Journal of Islamic Studies* 18:3 (2007), 15-22.

[14] Ibid., 22.

[15] Fakhr al-Din al-Rāzī, *Mafatih al-Ghaib* juz 16, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), 102-106.

[16] Muhammad bin Muhammad Abd al-Karim ibn Abd al-Wahid al-Syaibani Ibn al-Atsir, *al-Kamil fi al-Tarikh* Juz 10, Ed. Muhammad Yusuf al-Daqaqah (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003), 218.

menurut Saleh cenderung berkiblat pada pemikiran Ibn Taymiyyah yang menolak interpretasi Al-Qur'an berdasarkan akal. Saleh mendasarkan pendapatnya ini dengan bukti gencarnya penerbitan kembali kitab tafsir karya Ibn Katsir pada 1930-an yang menurutnya merupakan bagian dari gerakan salafi.[17] Dari sini pembacaan ulang terhadap al-Rāzī menjadi penting terlebih untuk menghidupkan progresivitas pemaknaan Al-Qur'an masa kini melalui respons terhadap tafsirnya. Sebelum itu representasi bagian-bagian tafsir al-Rāzī yang berkelindan dengan diskursus temporalnya akan terlebih dahulu dikemukakan, sehingga tampak struktur dan tradisionalitas yang ada dalam *Mafatih al-Ghaib*. Adapun konteks temporal adalah hal pertama yang akan dilacak. Konteks di sini bukan semata sebagai alat untuk memahami tafsir al-Rāzī melainkan untuk merefigurasi kultur pada masanya yang belum sepenuhnya terakomodir.

B. Rumusan Masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Latar belakang di atas memunculkan tiga permasalahan akademis yang hendak diselidiki dalam penelitian ini.

1. Diskursus seperti apa yang tengah berkembang dalam kurun al-Rāzī menulis tafsir?
2. Mengapa atau bagaimana cara al-Rāzī mengonstruksi narasi tafsir yang berkelindan dengan isu-isu krusial pada masanya?

[17] Walid A. Saleh, "Preliminary Remarks on the Historiography of tafsir in Arabic: A History of the Book" dalam *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 12, (Edinburgh, Edinburgh University Press, 2010), 6-40.

3. Bagaimana resepsi akademis yang muncul ketika membaca konteks serta pola penarasian tafsir al-Rāzī?

Sitz im leben adalah asas pada pertanyaan pertama dalam upaya refigurasi kultur dan diskursus pada masanya. Dialektika yang hadir bukan semata di jalur intelektual al-Rāzī, meskipun hal ini tidak akan dinegasikan, melainkan lebih pada kondisi sosio-politik pada masanya. Sementara pertanyaan kedua meniscayakan adanya pembacaan mendalam dan dekat, bukan sekedar melihat jawaban darinya melainkan juga merepresentasikan pola penarasian tafsirnya dengan kacamata kontemporer. Adapun pertanyaan ketiga meniscayakan adanya pola peninjauan atas kultur sosial yang bersisihan dengan tafsir dengan kaca mata konteks kekinian.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Gambaran diskursif mengenai al-Rāzī merupakan perwujudan dari ekstra biografi yang menuntun pembacaan hingga titik kultural. Pemahaman mendalam mengenai diskursus adalah tujuan utama pada tahap ini, tidak sekedar lanskap konteks. Peta dari diskursus akan memunculkan deskripsi kompleks mengenai kontur kebudayaan yang bersumber dari teks.

Sebagian ungkapan memiliki signifikansi tersendiri dalam ruang kebudayaan tertentu. Oleh karenanya pembacaan dekat dan mendalam pada pola penarasian tafsir bertujuan untuk mengetahui ungkapan mana yang signifikan dan mana yang tidak atau kurang pengaruhnya. Di titik ini bagaimana al-Rāzī menjalankan peran dalam diskursus yang ia hadapi menjadi tujuan primer. Lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

halnya dengan mengetahui intensinya untuk menemukan makna dan juga bukan untuk menentukan di kubu mana ia memihak, signifikansi mengetahui cara al-Rāzī berperan berarti mengenal caranya memperlakukan manusia dan dirinya sendiri. Memahami bagaimana ia mendukung, menyerang, merangkul, misahkan diri, membangun argumentasi, bertahan, dan segala hal yang berkaitan dengan insting manusia untuk bertahan hidup dan eksis di dunia.

Memahami al-Rāzī sebagai manusia berarti menanggapi apa yang ia utarakan. Pada bagian ini diskursus penulis sebagai pegiat studi Al-Qur'an, tafsir, dan hermeneutika juga sebagai warga dunia abad 21 mencoba untuk menemui diskursus al-Rāzī. Tahap ini menjadi bagian penting dari mimesis, melihat manusia masa lalu, mencoba menirukan yang ideal dan meninggalkan yang sia-sia. Bagian ini masuk dalam bingkai respons dan apresiasi. Urgensi respons dan apresiasi adalah untuk menjaga suatu karya dari diskursus tertentu dapat hidup dalam diskursus kekinian.

D. Kajian Pustaka

Mengenai penelitian tentang al-Rāzī di Indonesia, Nur Farhana Baharuddin dan kawan-kawan menyatakan hanya ada tiga macam pendekatan yang ditemukan yakni pada tema spesifik, komparatif, dan metodologis.[18] Fokus

[18] Nur Farhana Baharuddin dkk., "Fakhr al-Din al-Rāzī: A Systematic Review on Literature Found in Indonesia" *International Journal of Civil Engineering and Technology* Vol. 9, No. 5, Mei 2018. Lihat juga Muhd. Sjamsoeri Joesoef, "Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib*: Studi Pemikiran al-Rāzī tentang Nasakh al-Qur'an" Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005; Endad Musaddad, "Munasabah dalam Tafsir *Mafatih al-Ghaib*" Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005; Azibur Rahman, "Sihir dalam Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya al-Rāzī" Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016; Didik Purnomo, "Kalimat Tauhid dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya al-Rāzī" Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016; Jarman Arroisi, "Teori Jiwa Perspektif Fakhr al-Din al-Rāzī: Studi Model Pemikiran Psikologi Islam" Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya,

kajian sebelumnya hanya pada aspek parsial, bukan penelitian holistik. Titik pijaknya pada aspek filosofis atau sains dari al-Rāzī baik melalui pembacaan pada kitab *Mafatih al-Ghaib* ataupun selainnya.[19]

Di sisi lain beberapa sarjana secara spesifik dan komprehensif mendiskusikan karya tafsirnya. Tariq Jaffer dalam *Razi: Master of Qur'anic Interpretation and Theological Reasoning* secara seksama meneliti inti kandungan *Tafsir al-Kabir*. Pertama-tama ia mendiskusikan metode tafsir al-Rāzī untuk kemudian melacak sumber data yang digunakan mulai dari sumber filosofis hingga teologis dan pada akhirnya ia membandingkan pola pemikiran al-Rāzī dalam tafsir dengan kitab-kitabnya yang lain untuk menangkap fundamen teologis mufasir ini. Poin pembahasan Jaffer mengerucut pada epistemologi al-Rāzī yang menyatukan antara akal dan naqal, keterpengaruhan al-Rāzī terhadap ibn Sina dan al-Ghazali, dan penafsiran al-Rāzī tentang jiwa dan ruh.[20] Lebih dahulu dan sederhana dari Jaffer yakni karya Yasin Ceylan *Theology and Tafsir in the Major Work of Fakhr al-Din al-Rāzī*. Ceylan mendiskusikan lima hal yakni mengenai penciptaan, ketuhanan, kebebasan berkehendak – qadar, kenabian, dan hari akhir dalam *Mafatih al-Ghaib*.[21] Kedua sarjana ini sedikit banyak telah mendiskusikan pendekatan tafsir al-Rāzī. Namun hasil dari keduanya belum sampai pada apa yang dikehendaki mimesis dari suatu karya dalam hal ini tafsir *Mafatih al-Ghaib*.

2016; Mustapa, "Elemen-elemen Hermeneutika Fakhruddin al-Rāzī dalam Kitab *Mafatih al-Ghaib:* Studi Surat al-Kausar" Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011; Taufikurrahman, "Penafsiran Ayat-Ayat Kauniyah: Kajian atas Penafsiran al-Rāzī terhadap Ayat-ayat tentang Perbintangan dalam *Mafatih al-Ghayb*" Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

[19] Shihadeh, "From al-Ghazali..., 141-179. Shihadeh, *The Teleological Ethics.*

[20] Jaffer, *Razi: Master of Qur'anic...*

[21] Yasin Ceylan, *Theology and Tafsir in the Major Work of Fakhr al-Din al-Rāzī* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1980)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jaffer dan Ceylan sangat sedikit menampilkan pembacaan diskursus kala itu, paparan mereka lebih didominasi dengan masalah epistemologi.

Gordon Nickle menulis artikel mengenai pemikiran al-Rāzī berkenaan dengan ayat-ayat yang menyinggung Yesus dan agama Kristiani. Nickel menandaskan jika dalam artikelnya ia dapat mengungkap pola metode penafsiran al-Rāzī.[22] Namun begitu gambaran pola yang diungkap tidak melalui sudut pandang naratologi melainkan teori subtitusi sehingga pola pembacaan akan alur kepenulisan belum sepenuhnya terungkap. Alih-alih demikian Nickel justru hanya menarasikan representasinya akan subtansi kasus yang ia cermati.

Berkenaan dengan biografi al-Rāzī, Frank Griffel menulis pengamatan komprehensif kaitannya dengan sistem patronase yang dalam kehidupan al-Rāzī.[23] Penjabaran yang dilakukannya cenderung pada pendekatan kesejarahan yang meniscayakan urutan kronologis tetapi cenderung abai terhadap diskursus, kecuali pada kasus ini mengenai patronase. Penelitian ini akan merambah diskursus lain kaitannya dengan relasi agama dan kekuatan politik serta jaringan intelektual keagamaan dan konstelasi di antara mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teoretis

Aristoteles sendiri tidak memberikan pengertian khusus mengenai Mimesis, meskipun hampir di setiap halaman menyebutnya. Adapun Joe Sachs memberi pengertian bahwa mimesis adalah presentasi untuk pengalaman indrawi

---

[22] Gordon Nickel, "*Self-evident Truths of Reason: Challenges to Clear Thinking in the Tafsir al-Kabir of Fakhr al-Din al-Rāzī*" dalam *Islam and Christian-Muslim Relations*, Vol. 22, No. 2, April 2011, 161-172.

[23] Frank Griffel, "On Fakhr Al-Din Al-Rāzī's Life..., 313-344.

dari segala hal dalam suatu kerangka imajinasi kognitif yang dapat mengontemplasikan aspek-aspek dari hal lain tersebut.[24] Seperti yang dikutip Garrels, Rene Girard bahkan melebarkan cakupan mimesis pada tendensi tanpa sadar yang telah meresap pada diri setiap manusia untuk mengimitasi suatu keinginan atau kehendak tertentu dari yang lain, sementara mimesis hanya terkait masalah representasi dalam bahasan Plato dan Aristoteles. Mimesis yang sebelumnya berfokus pada suatu karya representatif dapat juga membahas mengenai kognisi dan psikologi manusia secara individual maupun komunal.[25] Pada penelitian teks tafsir pelebaran mimesis yang digagas Girard menjadi kurang begitu signifikan jika dibandingkan dengan tiga tahap mimesis yang dicanangkan oleh Paul Ricoeur dalam *Time and Narrative*.

Sebelum membahas pendekatan Ricoeur perlu diketahui terlebih dahulu signifikansi penggunaan mimesis sebagai alat telaah produk tafsir terlihat kentara dengan belum diaplikasikannya teori ini untuk membaca karya dari seorang mufasir itu sendiri. Kajian terkini berkenaan dengan teks tafsir memang telah memakai hermeneutika sebagai alat bacanya, [26] namun belum sampai pada mimesis sebagai piranti spesifik dalam kajian hermeneutika al-Qur'an. Di sisi lain pendekatan mutakhir digunakan untuk menelaah secara langsung al-Qur'an –

---

[24] Joe Sachs, "*Glossary of Some Important Greek Words*" dalam Aristotle, *Poetics*, trns. Joe Sachs (Massachusetts: Focus Publishing, 2006), 73.

[25] Scott R. Garrels. "Human Imitation: Historical, Philosophical, and Scientific Perspective" dalam Edt., Scott R. Garrels, *Mimesis and Science: Empirical Reasearch on Imitation and the Mimetic Theory of Culture and Religion* (Michigan: Michigan State University Press, 2011), 14.

[26] Lihat Jane Dammen McAuliffe, "Qur'anic Hermeneutics: The Views of al-Ṭabarī and Ibn Kathir" dalam Andrew Rippin ed., *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an* (Oxford: Clarendon Press, 1988); Younus Y Mirza, "Was Ibn Kathīr the 'Spokesperson' for Ibn Taymiyya? Jonah as a Prophet of Obedience" dalam *Journal of Qur'anic Studies* Vol.16 No.1. Edinburgh University Press, 2014. Walid A. Saleh, *In Defense of The Bible*: *A Critical Edition and an Introduction to al-Biqai's Bible Treatise* (Leiden: Brill, 2008); Walid A. Saleh, *The Formation of Clasical Tafsir Tradition* (Leiden: Brill, 2003).

bukan kitab tafsir– semakin banyak ditulis.[27] Dari sini urgensi pendekatan baru pada teks tafsir penting untuk diwacanakan. Melalui mimesis kitab karangan mufasir dilihat dalam bentuk *exegetical narrative* yang meniscayakan adanya imajinasi produktif pada penulisannya.

Pendekatan Ricoeur menjadi teori fundamendal dalam penelitian ini dengan tambahan penjelasan beberapa elemen praksis untuk tidak terlalu masuk pada aporia kemewaktuan yang ia tuju. Hanya pola utama dalam setiap tahapan mimesis yang dikehendaki Ricoeur dijadikan sebagai acuan. Selebihnya adalah gabungan dari beberapa teori sebagai pijakan metodologis.

Ricoeur berpijak pada *Poetics* karya Aristotle untuk kemudian menjabarkan teori tahapan mimesis sebagai jalan memahami kemewaktuan yang diskordans. Rangkaian mimesis menurutnya serupa sedimentasi dengan tahap-tahapnya yang kompleks. Ricoeur menyebut rangkaian tersebut dengan mimesis$_1$, mimesis$_2$, dan mimesis$_3$ untuk memudahkan pembacaan bertahap terhadap teks.[28]

Mimesis$_1$ adalah tahapan pertama untuk memahami apa yang ia sebut sebagai pemahaman praksis terhadap teks. Pemahaman praksis mengakomodir pengertian atas aksi untuk menjawab pertanyaan 'apa', 'mengapa', 'siapa', 'bagaimana', dan 'melawan siapa'. Mimesis$_1$ mengehendaki pencermatan antroplogis dari suatu teks. Ricoeur mengutip Clifford Geertz dalam *The*

[27] Lihat Hussain Abdul-Rouf, *Text Linguistics of Qur'anic Discourse: An Analysis* (London dan New York: Routledge, 2019); Nasr Hamid Abu Zaid, "The Dilemma of Literary Approach to the Qur'an" *Alif: Journal of Comparative Poetics,* No. 23, Literature and the Sacred, (2003), 8-24; Ayman A. El-Desouky, "Between Hermeneutic Provenance and Textuality: The Qur'an and the Method in Approaches to the World Literature" *Journal of Qur'anic Studies,* 16.3 (2014), 11-38; Adam Flowers, "Reconsidering Qur'anic Genre" *Journal of Qur'anic Studies,* 20.2 (2018), 19-46.
[28] Paul Ricoeur, *Time and Narrative* Vol. 1 terj. Kathleen McLaughlin dan David Pellauer (Chicago and London: University of Chicago Press, 1984), 53.

Interpretation of Cultures dan Cassirer dalam *Philosophy of Symbolic Forms* sebagai penguat apa yang telah ditulisnya dalam artikel *The Model of the Text*.[29] Berangkat dari *thick description* yang diprakarsai oleh Clifford Geertz dalam *The Interpretation of Culture*, di mana gerak analisis ditekankan pada pemilihan setiap elemen signifikan, baik berupa kode-kode maupun ekspresi-ekspresi idiosinkratik, kemudian menentukan dasar sosialnya dan memaknainya.[30] Menindaklanjuti pemikiran Geertz dan Cassirer, Ricoeur menyebut elemen-elemen signifikan dengan dengan term mediasi simbol. Di mana simbol di sini merupakan pertengahan dari dua notasi resiprokal; memiliki ekspresi dengan makna ganda bahkan tersembunyi sehingga hanya dapat diakses dengan pengetahuan esoteris; dan bukan yang berada di pikiran ataupun operandi psikologis demi membimbing laku, melainkan suatu makna yang terinkorporasi menjadi aksi kemudian didesiperasikan oleh agen lain dalam keterkaitan sosial.[31] Secara lebih teknis yang hendak didalami dalam penenilitian ini adalah diskursus temporal. Hal yang menurut Ricoeur perlu untuk diteliti karena, "hanya interpretasi –dari seorang peneliti– yang dapat menyembuhkan 'kelemahan' diskursus saat sang pengarang tidak dapat lagi menyelamatkannya."[32] Sumbernya adalah suatu karya karena menurutnya, "spiritualitas diskursus memanifestasikan dirinya dalam tulisan, yang pada gilirannya membebaskan manusia dari visibilitas dan limitasi dari situasi-situasi tertentu dengan membuka dunia baru yakni *being in the world*."[33]

---

[29] Ibid., 57-58.
[30] Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books, 1973), 9.
[31] Ricoeur, *Time and Narrative...*, 57.
[32] Paul Ricoeur, "*The Model of the Text: Meaningful Action Considered as a Text*" *New Literary History*, Vol. 5, No. 1, What Is Literature? (Autumn, 1973), 95.
[33] Ibid., 96.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mimesis$_1$ akan digunakan untuk membaca kitab-kitab *tarikh* dan *tabaqat* untuk mendapatkan representasi konteks yang lebih utuh daripada memaparkan ulang alur yang ada dalam kitab-kitab tersebut. Aksi yang dilakukan oleh al-Rāzī dan perlawanan yang dilangsungkan oleh oponennya menjadi simbol untuk melihat kultur diskursif pada masanya.

Mimesis$_2$ menjadi bagian urgen untuk menghubungkan antara yang pertama dan yang ketiga. Titik ini adalah jembatan antara dunia keseolahan yang fiksional dengan ranah positif saintifik. Fokusnya adalah *emplotment* atau refigurasi yang ada pasca komposisi atau konfigurasi dalam mimesis$_1$. Terdapat tiga element dalam *emplotment* menurut Ricoeur, pertama adalah operandi, mode-mode naratif, atau naratologi sebagai telaah suatu susunan identik yang terkait satu sama lain dalam karya-karya yang merupakan produk budaya. Susunan ini kemudian menjadi petunjuk dari imajinasi produktif yang merangkai skematisme. Pada akhirnya, sebagai susunan imajiner, *emplotment* memasukkan dimensi temporal yang tidak dapat dihapuskan yakni tradisionalitas.[34]

Pada mimesis$_2$ dua aspek setelah naratologi adalah skematisasi dan tradisionalitas. Dua fitur ini menurut Ricoeur berkontrubusi melebur dugaan yang secara partikular melawan apa yang disebut '*inside*' dan '*outside*' dari suatu teks. Oposisi ini pada dasarnya secara dekat mengikat pada konsepsi statis dan tertutup dari struktur suatu teks. Ide dari aktifitas penstrukturan, yang terlihat dalam operasi pada *emplotment*, melampaui oposisi ini. Skematisasi dan tradisionalitas

[34] Ricoeur, *Time and Narrative Vol 2...*, 15-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berasal dari kategori-kategori permulaan dari interaksi antara operandi-operandi penulisan dan pembacaan.[35]

Mimesis$_2$ merupakan titik hubung antara teori ini dengan tradisi tafsir al-Qur'an. Pada tahap ini Ricoeur memunculkan frasa konfigurasi naratif sebagai jembatan antara narasi fiksional dan historis. Catatannya, kata fiksi dan frasa konfigurasi naratif di sini memiliki justifikasi sebagai operandi dari imajinasi produktif.[36] Konfigurasi naratif idealnya dapat menjadi penghubung antara mimesis dan tradisi tafsir dengan memunculkan frasa narasi eksegesis, sebagai bentuk kesadaran akan eksistensi imajinasi produktif dalam penulisan tafsir al-Qur'an. Bukan produk tafsir membutuhkan artefak sebagai pelengkap untuk menunjang pembacaan historis melainkan produk tafsir sendiri diolah menjadi artefak tersebut. Pembacaan aspek kebudayaan dari catatan historis menjadi langkah tersendiri untuk menghidupkan kultur yang terpendam dalam sedimentasi kesejarahan.

Selanjutnya adalah mimesis$_3$ yang menjadi perwujudan akhir dari pembacaan atas tafsir al-Rāzī untuk menghadirkannya kembali di konteks kekinian. Mimesis$_3$ merupakan tahapan akhir dari pembacaan kompleks yang disuguhkan Ricoeur yang berupa perpaduan antara teori pembacaan yang diusung oleh Wolfgang Iser dan teori resepsi yang digagas Robert Jauss. Fokusnya adalah melihat adanya komponen intrinsik yang hadir dan mewujud dalam efek yang diproduksi teks terhadap pembacanya dari pemaknaan tertentu. Teks menjadi satu set instruksi-instruksi yang diberikan kepada pembaca agar mereka mengambil

[35] Ricoeur, *Time and Narrative Vol 1...*, 76.
[36] Ricoeur, *Time and Narrative Vol 2...*, 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tindakan terhadapnya baik secara pasif maupun kreatif.[37] Lebih jelas mengenai tesis mimesis$_3$ ini akan penulis kutip pernyataan Ricoeur secara langsung.

> Jika kalimat dianggap sebagai unit dari diskursus, maka intensi dari diskursus akan kabur menjadi bias dengan penanda korelatif pada setiap pertandanya yang ada dalam imanensi pada sistem tanda-tanda. Dengan kalimat, bahasa diorientasikan melampaui dirinya... Bahasa tidak mengonstitusi dunia untuk dirinya sendiri. Ia bahkan bukan dunia karena kita berada di dunia dan terafeksi situasi-situasi, kita mencoba untuk menyesuaikan diri kita dengan situasi-situasi tersebut dengan maksud memahami, kita juga punya sesuatu untuk dikatakan, suatu pengalaman untuk dibawa pada bahasa dan untuk dibagikan.[38]

Mimesis$_3$ dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk merespons narasi tafsir Al-Qur'an sebagai pengejawantahan peradaban masa kini melihat masa lalu. Adanya tahapan ini menjadikan kajian terhadap teks tafsir tidak berhenti pada teks itu sendiri melainkan berlanjut pada bagaimana manusia abad ini membaca tradisi tafsir masa lalu.

F. Metode Penelitian

Untuk menjawab persoalan *mimesis$_1$* dalam kasus al-Rāzī penulis akan mengakomodir data-data historiografi sejarah mufasir al-Qur'an. Data-data tersebut adalah *Akhbar al-Ulama bi Akhbar al-Hukama* karya al-Qifti; *al-Tarikh al-Muẓaffari* karya Abi al-Dam al-Hamawi; *al-Kamil fi al-Tarikh* karya ibn Atsir; *Kitab Uyun al-Anbiya' fi Tabaqat al-Atiba'* karya Abi Uṣaybi'ah; *al-Takmila li-Wafayat al-Naqala* karya al-Mundhiri; *Wafayat al-A'yan wa Anba' Abna' al-Zaman* karya Ibn Khallikan; *Kasyf al-Dzunun an Asami al-Kutub wa al-Funun* Haji Khalifah; *al-Tafsir wa Rijaluh* karya Muhammad al-Fadhil ibn Asyur; *Tafsir*

[37] Ricoeur, *Time and Narrative Vol 1*..., 75.
[38] Ibid., 78.

wa al-Mufassirun karya al-Dzahabi; *Tabaqat al-Mufassirun* karya Ibn Ali Dawudi; dan lain-lain. Dari sini penulis memilih untuk memperdalam bentuk-bentuk aksi dalam biografi al-Rāzī dan setiap hal yang melingkupinya terlebih berkenaan dengan bagian pertanyaan *mimesis*$_{1.}$

Pada tahap selanjutnya penulis mulai membaca secara dekat kitab *Mafatih al-Ghaib* dan mengulasnya dengan mengikuti alur *mimesis*$_{2}$, melihat pada bagaimana al-Rāzī mengorganisasi tafsirnya, menyoroti skema dan struktur kepenulisan dalam setiap ide atau permasalahan akademik yang ia ajukan. Penulis akan berfokus pada ayat-ayat yang muncul pada diskursus mimesis$_{1}$.

Terakhir adalah penggamaran hasil resepsi penulis dengan pola yang ada dalam mimesis$_{3.}$ Pada tahap ini penulis akan mengulas tema-tema yang relevan dengan topik yang muncul baik pada mimesis$_{1}$ maupun mimesis$_{2}$. Isu-isu kontemporer yang muncul pada masa kini akan dibenturkan dengan kultur dan tradisi tafsir al-Rāzī. Penulis bukan semata menjadikan al-Rāzī sebagai tokoh normatif melainkan lebih pada penarasian tradisi diskursif yang muncul setelah membaca tafsirnya. Batasannya ada pada aspek-aspek kebudayaan dan perkembangan tafsir Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sistematika Pembahasan

Bagian pertama dari penelitian ini adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematika Pembahasan. Bab awal ini menjadi landasan dasar dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa penelitian ini dianggap layak.

Pada bagian kedua akan dibahas mengenai kultur diskursif pada masa al-Rāzī dengan memakai kacamata mimesis$_1$. Bab ini menerangkan sisi-sisi kehidupan al-Rāzī yang lebih condong pada aspek kebudayaan. Pembahasannya meliputi gambaran pendahuluan mengenai relasi konseptual, set intersignifikan dan urgensi pembacaan teks sejarah ulama menggunakan mimesis$_1$. Selanjutnya akan diulas gambaran umum mengenai tragedi dan karakterisasi profil al-Rāzī dalam kronik yang ditulis para pengarang *tabaqat* dan *tafsir*. Setelah itu penulis mengulas mengenai kultur populisme dan kelindan ulama-penguasa. Sebelum menutup bab ini penulis membahas mengenai intensi historis dan residu dalam kitab *tarikh* dan *tabaqat*.

Bagian ketiga dari penelitan ini membahas *emplotment* dari *Tafsir al-Kabir*. Muatan di dalamnya adalah emanasi dari asas mimesis$_2$ dengan pembacaan secara dekat pada penafsiran al-Rāzī. Di bab ini penulis akan menggarisbawahi pada tiga aspek utama. Pertama, kerangka sugestif bagi para elit dan penguasa dalam tafsir al-Rāzī untuk menunjukkan perannya sebagai aktor *high politics*. Kedua, fragmen-fragmen dalam tafsir al-Rāzī yang menunjukkan sikapnya melihat para elit istana. Terakhir akan ditunjukkan mengenai bagaimana al-Rāzī manarasikan perihal harta dan kuasa dalam tafsir ayat zakat.

Bagian keempat merupakan bentuk resepsi penulis setelah melewati tahapan mimesis$_1$ dan mimesis$_2$. Bab ini berisi catatan diskursif terhadap mufasir yang memiliki relasi dengan istana. Pembahasan pertama berkenaan dengan identifikasi mufasir yang konteksnya beririsan dengan diskursus al-Rāzī. Kedua akan dibahas mengenai perbandingan budaya tafsir Al-Qur'an di kalangan para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mufasir istana tersebut. Selanjutnya akan diketahui bagaimana pola atau tradisi penafsiran era klasik dalam menghadapi penguasa.

Terakhir adalah penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut. Bagian ini merupakan hasil dari penelitian dan penunjukan arah kajian yang belum tersentuh oleh penulis dalam riset ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada masanya al-Razi berada pada posisi yang tidak mudah. Hal ini terkait adanya relasi penguasa-ulama yang ia jalin dan intrik politik setelah meninggalnya ayah dari Ghiyats al-Din. Posisinya sebagai penasihat penguasa menjadi sasaran sekaligus simbol politik untuk bagi pendukung Baha al-Din Sam, penguasa Bamiyan, sebagai tangga baginya untuk naik tahta mengalahkan Ghiyats al-Din. Dari titik ini biografi al-Razi menjadi kontroversial beberapa penulis sejarah berupaya untuk melakukan sensor atas informasi yang mematikan karakter al-Razi. Sementara ada pula penulis sejarah yang tidak menginginkan karakter al-Razi dinilai positif. Ibn Abi Uṣaibi'àh serta ulama yang berfokus pada dunia kesusastraan seperti al-Hamawi menilai positif karakter al-Razi. Sementara Ibn Katsir dan al-Syahrazuri, di mana masing-masing dari keduanya memiliki guru yang berbeda pandangan dengan al-Razi, mencantum berbagai tuduhan yang mematikan karakter al-Razi. Penulis beranggapan bahwa tajamnya diskursus pada masa al-Razi memunculkan catatan residu kesejarahan dengan ia sebagai halamannya.

Sebagai seorang mufasir sekaligus penasihat istana al-Razi memosisikan diri dalam tafsirnya bukan sebagai aparat negara melainkan pemimpin dari pemimpin negara. Pada penafsirannya ditemukan retorika yang bertujuan untuk mensugesti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penguasa guna berjalan pada ideal yang berporos pada nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Tafsir al-Razi tidak bungkam ketika menyikapi ayat yang bersinggungan dengan kritik kepada penguasa, bahkan ia memunculkan diktum bagi para penguasa yang mufasir sebelumnya acuh akan hal tersebut.

Irisan konteks al-Razi sebagai mufasir istana mengantar pada perbandingan dengan mufasir lain yang juga erat kaitannya dengan penguasa. Peneliti menemukan bahwa sosok para mufasir tersebut adalah al-Thabari dan Ibn Katsir. Jika dibandingkan dengan tafsir al-Razi penafsiran keduanya cenderung bungkam menyikapi ayat yang memuat kritik terhadap penguasa. Tidak banyak masukan yang mereka berikan bagi penguasa dalam tafsirnya. Dalam konteks Ibn Katsir hal ini berlainan dengan kebiasaannya yang dinilai gemar memberikan masukan kepada gubernurnya. Adapun al-Thabari dinilai mengambil langkah aman dalam berkarya dan melestarikan budaya ulama dinasti Abbasiah yang mendapatkan anugerah tertentu dalam setiap sumbangsih keilmuan yang dilaksanakan dalam catatan tidak melawan kepentingan kerajaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Penggunaan teori mimesis ala Paul Ricoeur mengacu pada karyanya berjudul *Time and Narrative* dalam penelitian tafsir dapat menghasilkan pola yang beragam bergantung pada sosok peneliti itu sendiri. Hal ini karena posisi peneliti adalah sebagai pembaca yang juga berada dalam konteksnya. Bacaan yang masuk dalam

pengalaman peneliti akan berimbas pada cara pandangnya terhadap suatu subjek penelitian. Selanjutnya cara pandang tersebut mengarahkan pada arah penelitian khas yang memudahkan peneliti untuk memperoleh distingsi dalam tema yang diusungnya.

Hal di atas tidak serta merta membebaskannya untuk keluar dari logika akademik karena Ricoeur mensyaratkan beberapa poin yang menjadi asas logika teorinya. Beberapa di antaranya adalah mediasi simbol yang mensyaratkan peneliti untuk peka terhadap peristiwa tertentu yang subtil dan pembaca pada umumnya akan lepas dari pengamatan akan hal tersebut secara lebih detail; selanjutnya representasi akan teks pun menuntut keterampilan untuk melakukan parafrase yang bergantung pada jangkauan bacaan peneliti; terakhir resepsi dengan logika akademik mengandaikan wawasan pribadi peneliti yang menghasilkan gambaran subjek dengan cara pandang khas konteksnya.

Menghidupkan kembali diskursus yang terpendam dan mati adalah kunci dari teori ini. Subjek penelitian yang usang dan telah banyak dijamah pun dapat dihadirkan ulang dengan analogi kekinian. Terlebih dalam kajian teks tafsir Al-Qur'an masih banyak tokoh yang dapat dihidupkan kembali diskursusnya. Termasuk al-Razi serta al-Thabari dan Ibn Katsir yang disebutkan dalam penelitian ini dapat dihadirkan dengan diskursus yang sama sekali lain bergantung pada bagaimana peneliti mengangkap gambaran peristiwa dengan cara pandangnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul-Rouf, Hussain. 2019. *Text Linguistics of Qur'anic Discourse: An Analysis*. London dan New York: Routledge

Al-Abdallah, Khadijah al-Hammadi. 2012. *Manhaj al-Imam Fakhr al-Din al-Razi: Baina al-Asy'ariyyah wa al-Mu'tazilah* vol. 1. Suriah: Dar al-Nawadir

Abu Zaid, Nasr Hamid. 2003. *"*The Dilemma of Literary Approach to the Qur'an*" Alif: Journal of Comparative Poetics,* No. 23, Literature and the Sacred

Afsaruddin, Asma 2013. *Striving in the Path of God : Jihād and Martyrdom in Islamic Thought*. Oxford: Oxford University Press

Arroisi, Jarman. 2016. "Teori Jiwa Perspektif Fakhr al-Din al-Razi: Studi Model Pemikiran Psikologi Islam" Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Asad, Talal. 2009. *The Idea of an Anthropology of Islam*. dalam *Qui Parle* Vol. 17 No. 2. Spring/Summer

Askari, Nasrin. 2016. *The Medieval Reception of the* Shahnama *as a Mirror for Princes*. Leiden: Brill

Baharuddin, Nur Farhana dkk. 2018. "Fakhr al-Din al-Razi: A Systematic Review on Literature Found in Indonesia" *International Journal of Civil Engineering and Technology* Vol. 9, No. 5, Mei

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ball, James. 2017. *Post-Truth: How Bullshit Conquered The World*. London: Biteback Publishing

Ceylan, Yasin. 1980. *Theology and Tafsir in the Major Work of Fakhr al-Din al-Razi*. Edinburgh: Edinburgh University Press

Chamberlain, Michael. 1994. *Knowledge and Social Practice in Medieval Damascus, 1190-1350*. Cambridge: Cambridge University Press

El-Desouky, Ayman A. 2014. "Between Hermeneutic Provenance and Textuality: The Qur'an and the Method in Approaches to the World Literature" *Journal of Qur'anic Studies,* 16.3

Al-Dawudi, Syams al-Din Muhammad bin Ali bin Ahmad. 1983. *Tabaqat al-Mufassirin* Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah

Faisol, M. 2017. "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an," dalam *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 11, No. 2, Maret

Fisher, Walter R. 1987. *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action*. Columbia: University of South Carolina Press

Flowers, Adam. 2018. "Reconsidering Qur'anic Genre" *Journal of Qur'anic Studies,* 20.2

Frankfurt, Harry G. 2005. *On Bullshit*. Princeton: Princeton University Press

Garrels, Scott R. 2011. "*Human Imitation: Historical, Philosophical, and Scientific Perspective*" dalam Edt., Scott R. Garrels, *Mimesis and Science: Empirical*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Reasearch on Imitation and the Mimetic Theory of Culture and Religion. Michigan: Michigan State University Press

Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books

Griffel, Frank. 2007. "On Fakhr Al-Din Al-Razi's Life and the Patronage He Received" dalam *Journal of Islamic Studies* 18:3

Hadiz, Vedi R. 2016. *Islamic Populism in Indonesia and the Middle East*. Cambridge: Cambridge University Press

Al-Hamawi, Yaqut al-Rumi. 1993. *Mu'jam al-Udaba': Irsyad al-Arib ila MA'rifah al-Adib* Juz 6, Ed., Ihsan Abbas. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami

Husain, Martha. 2002. *Ontology and the Art of Tragedy: An Approach to Aristotle's Poetics*. New York: State University of New York

Ibn Abu Ushaibi'ah, Muwafiq al-Din. tT. *Uyun al-Anba fi Thabaqat al-Atba'* Ed. Nizar Ridha. Beirut: Dar al-Maktabah al-Hayat

Ibn Abu Hatim, Abu Muhammad Abdurrahman. 1953. *Kitab Jarḥ wa al-Ta'dīl* Juz. 5. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah

Ibn 'Asyur, Muhammad al-Fadhil. 1970. *al-Tafsir wa Rijaluh*. Kairo: Majma' al-Buhuts al-Islamiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibn al-Atsir, Muhammad bin Muhammad Abd al-Karim ibn Abd al-Wahid al-Syaibani. 2003. *al-Kamil fi al-Tarikh* Ed. Muhammad Yusuf al-Daqaqah. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah

Ibn al-Imad , Abd al-Hayy bin Ahmad bin Muhammad al-Hanbali. 1991. *Syadzarat al-Dzahab fi Akhbar man Dzahab* juz 7 Ed., Abd al-Qadir al-Arnauth dan Mahmud al-Arnauth. Beirut: Dar Ibn Katsir

Ibn Katsir, Abu al-Fida'. 1988. *al-Bidayah wa al-Nihayah* juz 13. Beirut: Maktabah al-Ma'arif

_____, Abu al-Fida' Isma'il bin Umar. 1999. *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓīm* juz. 1, (Ed). Sami bin Muhammad. Riyadh: Dar Thaibah

Ibn Khallikan, Syamsuddin Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakr. 1971. *Wafayat al-A'yan wa Anba' Abna' al-Zaman* juz 4. Beirut: Dar Shadir

Ibn Taimiyyah, Ahmad bin Abd al-Halim bin Abd a-Salam. 1998. *Iqtidha' al-Ṣirāṭ al-Mustaqīm: li Mukhālifah Ashāb al-Jaḥīm* Juz 2 Ed., Naṣir bin Abd al-Karim. Riyadh: Dar Isybiliya

_____, Ahmad bin Abd al-Halim bin Abd a-Salam. 1426H. *Bayān Talbīs al-Jahmiyyah : fī Ta'sīs Bida'ihim al-Kalāmiyyah* Juz 1 Ed., Yahya bin Muhammad. Madinah: al-Maktabah al-Arabiyyah al-Su'udiyyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibn al-Wardi, Zainuddin Umar bin al-Mudzaffar. 1996. *Tarikh Ibn al*-Wardi juz 2. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah

Iyazi, Muhammad Ali. 1386 H. *Al-Mufassirun: Hayatuhum wa Manhajuhum* juz 3 (Teheran: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami

Jaffer, Tariq. 2015. *Razi: Master of Qur'anic Interpretation and Theological Reasoning*. Oxford: Oxford University Press

Joesoef, Muhd. Sjamsoeri. 2005. "Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib*: Studi Pemikiran al-Razi tentang Nasakh al-Qur'an" Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Johns, Anthony H. 1988. "Quranic Exegesis in the Malay World: In Search of a Profile" dalam Andrew Rippin, *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*. Oxford: Clarendon Press

_____, Anthony H. 1993. "The Quranic Presentation of the Joseph Story: Naturalistic or Formulaic Language?" dalam Gerarld R. Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef ed., *Approaches to the Qur'an*. London: Routledge

Kuru, Ahmet T. 2019. *Islam, Authoritarianism, and Underdevelopment: A Global and Historical Comparison*. Cambridge: Cambridge University Press

Makdisi, George. 1981. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and The West*. Edinburg: Edinburg University

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Malkawi, Banan dan Tamara Sonn. 2011. "Ibn Taymiyya in Islamic Governance" Asma Afsaruddin, (Ed). *Islam, the State, and Political Authority: Medieval Issues and Modern Concerns*. New York: Palgrave Macmillan

Mallette, Karla. 2019. "The Secular Wisdom of Kalila and Dimna" dalam *A Companion to World Literature* Edt., Ken Seigneurie. New York: John Wiley & Sons

Marlow, Louise. 2004. "The *Way of Viziers and the Lamp of Commanders (Minhaj al-Wuzara' wa Sirajj al-Umara')* of Ahmad al-Ishfahbandi and the Literary and Political Culture of Early Fourteenth-Century Iran", Ed. Beatrice Gruendler dan Louise Marlow, *Writers and Rulers: Perspective on Their Relationship from Abbasid to Safavid Times*. Weisbaden: Reichert Verlag

McAuliffe, Dammen. 1988. "Qur'anic Hermeneutics: The Views of al-Ṭabarī and Ibn Kathir" dalam Andrew Rippin ed., *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*. Oxford: Clarendon Press

_____, Jane Dammen. 1991. *Qur'anic Christians: An Analysis of Classical and Modern Exegesis*. Cambridge: Cambridge University Press

_____, Jane Dammen. 2006. "The Task and Traditions of Interpretation" dalam Jane Dammen McAuliffe. Ed, *The Companion to the Qur'an*. Cambridge: Cambrideg University Press

Mirza, Younus Y. 2014. "Was Ibn Kathīr the 'Spokesperson' for Ibn Taymiyya? Jonah as a Prophet of Obedience" dalam *Journal of Qur'anic Studies* Vol.16 No.1. Edinburgh University Press

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Musaddad, Endad. 2005. "Munasabah dalam Tafsir *Mafatih al-Ghaib*" Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Mustapa. 2011. "Elemen-elemen Hermeneutika Fakhruddin al-Razi dalam Kitab *Mafatih al-Ghaib:* Studi Surat al-Kausar" Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nickel, Gordon. 2011. "Self-evident Truths of Reason": Challenges to Clear Thinking in the Tafsir al-Kabir of Fakhr al-Din al-Razi" dalam *Islam and Christian-Muslim Relations*, Vol. 22, No. 2, April

Ong, Walter J. 2002. *Orality and Literacy*. London & New York: Routledge

Osti, Letizia. 2013. "Culture, Education and the Court" dalam Maaike van Berkel dkk, (Ed.) *Crisis and Continuity at the Abbasid Court: Formal and Informal Politics in the Caliphate of al-Muqtadir (295-320/908-32).* Leiden & Boston: Brill

Perelman, Chaim dan L. Olbrechts-Tyteca. 1969. *The New Rhetoric: A Treatise on Argumentation* terj. John Wilkinson dan Purcell Weaver. Notre Dame: University of Notre Dame Press

Privot, Michael. 2001 "Some Notes On The Typology of The Works of al-Shahrazūrī al-Ishrāqī" *Journal of Islamic Studies* 12:3

Purnomo, Didik. 2016. "Kalimat Tauhid dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya al-Razi" Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya

Al-Qifthi, Jamaluddin Ali bin Yusuf. 2005. *Akhbar al-Ulama'bi Ikhbar al-Hukama'* Ed., Ibrahim Syamsuddin. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahman, Azibur. 2016. "Sihir dalam Tafsir *Mafatih al-Ghaib* Karya al-Razi" Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya

Rahman, Fazlur. 1982. *Islam* and *Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press

al-Razi, Fakhr al-Din. 1981. *Mafatih al-Ghaib* juz 16. Beirut: Dar al-Fikr

_____, Fakhr al-Din. 1982. *I'tiqadat Farq al-Muslimin wa al-Musyrikin* Ed. Ali Sami al-Nassyar. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah

Ricoeur, Paul. 1973. "The Model of the Text: Meaningful Action Considered as a Text" *New Literary History*, Vol. 5, No. 1, What Is Literature?

_____, Paul. 1984. *Time and Narrative* terj. Kathleen McLaughlin dan David Pellauer. Chicago and London: University of Chicago Press

Rippin, Andrew. 1988. "Introduction" *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*. Oxford: Oxford University Press

al-Qurthubi, Arib bin Sa'd. 1967. *Ṣilat al-Tārīkh al-Ṭabarī* dalam al-Thabari, *Tārīkh al-Rusul wa al-Muluk* Juz. 11, Ed. Muhammad Abu al-Fadhl Ibrahim. Beirut: Dar Sawaidan

Sachs, Joe. 2006. "Glossary of Some Important Greek Words" dalam Aristotle, *Poetics*, trns. Joe Sachs. Massachusetts: Focus Publishing

Saleh, Walid A. 2004. *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: the Qur'an Commerntary of al-Tsa'labi*. Leiden: Brill

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____, Walid A. 2008. *In Defense of The Bible*: *A Critical Edition and an Introduction to al-Biqai's Bible Treatise*. Leiden: Brill

_____, Walid A. 2010. "Preliminary Remarks on the Historiography of tafsir in Arabic: A History of the Book" dalam *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 12, Edinburgh, Edinburgh University Press

Schleiermacher, Friedrich. 1998. *Hermeneutics and Criticism: and Other Writings* terj & Edt., Andrew Bowie. Cambridge: Cambridge University Press

Shihadeh, Ayman. 2005. "From al-Ghazali to al-Razi: 6th/12th Century Developments in Muslim Philosophical Theology" *Arabic Sciences and Philosophy*, Vol. 15

_____, Ayman. 2006. *The Teleological Ethics of Fakhr al-Din al-Razi*. Leiden & Boston: Brill

Shoshan, Boaz. 2004. *Poetics of Islamic Historiography: Deconstructing Ṭabarī's* History. Leiden: Brill

Al-Subki, Taj al-Din Abu Nasr Abd al-Wahhab bin Ali bin Abd al-Kafi. 1964. *Tabaqat al-Syafi'iyyah al-Kubra* Juz 8, Ed. Mahmud Muhammad Thanahi dan Abd al-Fattah Muhammad. Beirut: Faishal Isa al-Babi al-Halabi

Al-Syahrazuri, Syamsuddin. 2007. *Tarikh al-Hukama' Qabl Dzuhur al-Islam wa Ba'dah* Ed., Abd al-Karim Abu Syuwairb. de Passy: Dar Byblion

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Thabari, Abu Ja‘far Muhammad bin Jarir. 2001. *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Ay al-Qur’ān* Juz 1, Ed. Abdullah bin Abd al-Muhsin al-Turki. Kairo: Dar Hajr

Taufikurrahman. 2012. “Penafsiran Ayat-Ayat Kauniyah: Kajian atas Penafsiran al-Razi terhadap Ayat-ayat tentang Perbintangan dalam *Mafatih al-Ghayb*” Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Al-Umari, Syihabuddin Ahmad. 1971. *Masalik al-Abshar fi Mamalik al-Amshar* juz 27 Ed., Kamil Salman al-Jaburi. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah

Ushaybi‘ah, Ibn Abi. tt. *Uyun al-Anba’ fi Thabaqat al-Attiba’,* Nizar Ridha Ed. Beirut: Dar Maktabah al-Hayat

Wansbrough, John E. 2003. “*Res Ipsa Loquitur: History and Mimesis*” dalam Edt., Herberg Berg, *Method and Theory in The Study of Islamic Origins*. Leiden: Brill

_____, John E. 2004. *Qur’anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. New York: Prometheus Books

Al-Yafi’i, Abdullah bin As’ad. 1997. *Mir’ah al-Jinan wa ‘Ibrah al-Yaqdzan: fi Ma’rifah ma Yu‘tabir min Hawadits al-Zaman* juz 4. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah

al-Żahabī, Muhammad Husain. 2012. *Tafsīr wa al-Mufassirūn* juz 1. Cairo: Dar al-Hadiṡ

Zaman, Muhammad Qasim. 1997. *Religion and Politics Under The Early Abbasids: The Emergence of the Proto-Sunni Elite*. Leiden: Brill

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA